

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini banyak sekali perusahaan dan industri yang terbentuk dan berkembang baik itu skala kecil hingga skala besar. Perkembangan tersebut tentunya harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkompeten dan terampil serta sistem manajemen yang baik dari tiap perusahaan. Salah satu perusahaan yang perkembangannya sangat signifikan yaitu perusahaan jasa konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pembangunan gedung-gedung tinggi di Indonesia. Tentu saja hal tersebut berdampak positif bagi pembangunan di Indonesia karena pembangunan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara. Seiring dengan terus berkembangnya pembangunan di Indonesia, tentunya perusahaan jasa konstruksi pasti berlomba-lomba untuk menawarkan jasa yang dimilikinya.

Indonesia merupakan negara berkembang, karena itu diperlukan pembangunan di berbagai sektor. Oleh karena itu jasa konstruksi sangat diperlukan untuk menunjang pembangunan tersebut. Namun, untuk memulai suatu pembangunan, perlu adanya suatu rancangan, sistem, manajemen dan sumber daya, baik itu manusia ataupun alam. Hal tersebut sangat diperlukan agar pembangunan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Namun, banyak perusahaan jasa konstruksi mengabaikan salah satu faktor penting dalam memulai suatu

pembangunan, yaitu keselamatan dan kesehatan. Karena keselamatan dan kesehatan merupakan suatu bagian penting yang harus ada di setiap perusahaan tidak terkecuali jasa konstruksi, dikarenakan bahaya dan kecelakaan bisa terjadi kapan saja, tidak menutup kemungkinan bahkan di tempat kerja. Ditambah dengan potensi bahaya dan kecelakaan yang besar dapat terjadi di konstruksi karena pekerjaan yang mengandung banyak risiko bahaya. Oleh karena itu diperlukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap perusahaan jasa konstruksi.

Menurut OHSAS 18001:2007, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja wajib dimiliki setiap perusahaan.

Hal tersebut juga telah diatur oleh Undang-undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, yaitu : bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional; bahwa setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja terjamin pula keselamatannya; bahwa setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien; bahwa berhubung dengan itu perlu diadakan segala daya upaya untuk membina norma-norma perlindungan kerja; bahwa pembinaan norma-norma itu perlu diwujudkan dalam Undang-undang yang memuat ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja yang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Industrialisasi. teknik dan teknologi.

Berdasarkan ketentuan tersebut, K3 harus dimiliki oleh setiap perusahaan. K3 juga harus dimiliki bagi setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Sehingga, peraturan-peraturan K3 yang ada di Undang-undang dapat dipenuhi dan ditaat serta dilaksanakan guna terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja yang baik bagi setiap perusahaan.

Standar K3 sudah diberlakukan pada banyak perusahaan, namun kecelakaan kerja masih banyak terjadi. Menurut ILO (2013), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka kecelakaan kerja di Indonesia menurut BPJS Ketenagakerjaan (2015), yaitu 50.089 kasus. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% di antaranya terjadi di sektor konstruksi. Pada tahun 2015, 2.375 orang meninggal karena kecelakaan kerja pada sektor konstruksi. Hal ini menunjukkan masih kurangnya penerapan K3 pada sektor konstruksi di Indonesia.

Kecelakaan kerja yang terjadi pada sektor konstruksi dapat terjadi oleh berbagai faktor, mulai dari tidak diterapkannya K3 sampai penerepan yang tidak sesuai atau tidak berjalannya K3 di perusahaan tersebut. Namun, pada perusahaan yang sudah menerapkan K3 dengan baik pun, kecelakaan kerja masih dapat terjadi. Di Indonesia sendiri, perusahaan jasa konstruksi diwajibkan memiliki K3, jadi kecelakaan yang terjadi bukan karena tidak adanya K3 di perusahaan tersebut, bahkan SMK3 pun sudah diterapkan. Kecelakaan kerja pada sektor konstruksi yang masih tinggi di Indonesia dapat terjadi karena kurangnya pengawasan yang dilakukan atau

kurangnya tenaga ahli K3 diperusahaan tersebut, atau dapat terjadi karena kurangnya pengalaman dari ahli K3 dalam mengidentifikasi bahaya di tempat kerja tersebut.

Salah satu faktor untuk menentukan sumber bahaya ditempat kerja yaitu dengan cara identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Dengan identifikasi bahaya, kita dapat menentukan sumber-sumber bahaya yang ada ditempat kerja tersebut. Sehingga, kita dapat melakukan penilaian risiko serta pengendalian terhadap bahaya tersebut. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh semua ahli K3. Karena, identifikasi dan penilaian risiko merupakan tahap awal untuk kita melakukan pengendalian, sehingga sumber bahaya dan potensi bahaya yang ada di tempat kerja dapat dicegah dan dihindari. Hal ini yang sangat penting untuk diperhatikan pada setiap perusahaan, termasuk pada sektor konstruksi.

Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor jasa konstruksi adalah PT. Pulau Intan. PT. Pulau Intan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa konstruksi. PT. Pulau Intan sudah berdiri sejak 30 Juli 1990. PT. Pulau Intan menyediakan jasa konstruksi untuk pembangun termasuk pembangunan komersial (hotel, apartement, mall), industri (pabrik, gudang), bahkan pendidikan dan sosial (sekolah, rumah ibadah). Dalam melakukan kegiatannya, PT. Pulau Intan sudah memegang sertifikat ISO 9001:2008 tentang menejemen mutu. PT. Pulau Intan sudah banyak menangani pembangunan gedung-gedung di Indonesia. Dan sampai sekarang masih dipercaya untuk menangani gedung-gedung baru, khususnya di Jakarta. Salah satu pembangunan yang ditangani oleh PT. Pulau Intan yaitu, pembangunan apartement Veranda yang ada di Jalan Pesanggrahan No. 28, Kembangan Jakarta Barat.

Setiap proyek yang dilakukan, pasti terdapat potensi dan sumber bahaya. Termasuk pembangunan yang dilakukan pada apartement Veranda. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem K3 yang baik dalam menunjang kegiatan tersebut. Pada pembangunan yang dilakukan di apartement Veranda, banyak divisi dan kegiatan konstruksi yang dilakukan dan semuanya mengandung bahaya. Salah satu divisi tersebut yaitu divisi perakitan kolom. Divisi tersebut merupakan divisi yang sangat vital. Karena, tahapan proses pembanguan suatu gedung dimulai dengan pembuatan besi kolom. Besi kolom tersebut yang akan digunakan untuk badan atau rangka dari gedung tersebut. Pembangunan tidak akan berjalan jika tidak ada besi kolom tersebut, sehingga diperlukan pengerjaan yang cepat dalam pembuatan besi kolom tersebut. Pada proyek apartement Veranda, pekerjaan dari setiap divisi harus dilakukan dengan cepat. Karena, adanya kejar target dan proyek yang harus selesai tepat waktu. Sehingga diperlukan tenaga ekstra dari setiap divisi agar pembangunan tersebut tidak terlambat dan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Hal tersebut juga berlaku pada divisi perakitan kolom. Oleh karena itu diperlukannya peran ahli K3 dalam mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko yang ada pada divisi tersebut agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai prosedur dan tidak terganggu oleh bahaya-bahaya yang ada ditempat tersebut. Sehingga pekerjaan dapat selesai sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul “Gambaran Identifikasi Potensi Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Divisi Perakitan Kolom Konstruksi Apartement Veranda PT. Pulau Intan Jakarta Barat Tahun 2016”.

## **1.2. Tujuan Magang**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Untuk Mendapatkan Gambaran Identifikasi Potensi Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Divisi Perakitan Kolom Konstruksi Apartement Veranda PT. Pulau Intan Jakarta Barat.

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran PT. Pulau Intan pada Kostruksi Apartemen Veranda.
2. Untuk mengetahui gambaran divisi perakitan kolom konstruksi Apartemen Veranda PT. Pulau Intan
3. Untuk mengetahui gambaran input (sumber daya manusia, SOP, kebijakan, metode, serta sarana dan prasarana) dalam melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko di divisi perakitan kolom konstruksi Apartemen Veranda PT. Pulau Intan
4. Untuk mengetahui gambaran proses (tehnik indentifikasi bahaya dan penilaian risiko) pada divisi perakitan kolom konstruksi Apartement Veranda PT. Pulau Intan Jakarta Barat.
5. Untuk mengetahui gambaran output (hasil identintifikasi bahaya dan penilaian risiko) pada Divisi Perakitan Kolom Konstruksi Apartement Veranda PT. Pulau Intan Jakarta Barat.

### **1.3 Manfaat Magang**

#### **1.3.1. Bagi Lahan Magang**

- a. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional di PT. Pulau Intan.
- b. Dapat memanfaatkan tenaga Dosen Pembimbing untuk tukar pengalaman tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang hasilnya dapat menjadi asupan bagi kegiatan manajemen maupun operasional di PT. Pulau Intan.
- c. Dapat meningkatkan kemitraan dengan fakultas dan PT. Pulau Intan, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.

#### **1.3.2. Bagi Fakultas**

- a. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan PT. Pulau Intan dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.
- b. Tersusunnya kurikulum program studi kesehatan masyarakat pada peminatan masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.
- c. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

#### **1.3.3. Bagi Mahasiswa**

- a. Mendapatkan Gambaran Identifikasi Potensi Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Divisi Perakitan Kolom Konstruksi Apartement Veranda PT. Pulau Intan Jakarta Barat.

- b. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Konstruksi Apartement Veranda PT. Pulau Intan Jakarta

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

- c. Dapat menerapkan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sudah dipelajari dan mempraktekkannya di tempat magang.

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**